

ABSTRAK

Sidauruk, Reynaldy Valentino. 2025. "Kekerasan Simbolik dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*: Perspektif Pierre Bourdieu". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kekerasan simbolik dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Rajagukguk. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan struktur naratif film *Ngeri-Ngeri Sedap*, dan (2) mendeskripsikan kekerasan simbolik dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan objektif dan diskursif. Penelitian ini menggunakan teori struktur naratif yang dikemukakan oleh Tzvetan Todorov dan teori kekerasan simbolik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan teknik simak, tangkap layar, dan catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi; sementara metode penyajian data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif.

Hasil dari penelitian meliputi dua hal. Pertama, struktur naratif film *Ngeri-Ngeri Sedap* terdiri (1) tahap *equilibrium* dengan diperkenalkan karakter utama dan latar belakang keluarga Pak Domu, (2) tahap *disruption* muncul ketika Pak Domu dan Mak Domu berpura-pura berselisih untuk memaksa anak-anak pulang, yang mengarah pada konflik internal. Ketegangan ini memuncak dengan terungkapnya kebohongan mereka, yang menyebabkan pertengkaran hebat antara Pak Domu dan anak-anaknya. Upaya perbaikan terjadi ketika Pak Domu mulai menyadari perilakunya yang egois, meskipun ia belum sepenuhnya berhasil memperbaiki hubungan dengan keluarganya. (3) tahap *new equilibrium* tercapai ketika Pak Domu meminta maaf dan menerima keputusan anak-anaknya, serta menyelesaikan konflik keluarga. Kedua, kekerasan simbolik meliputi (1) eufemisme dalam keluarga untuk menghindari konfrontasi langsung dan menjaga keharmonisan, (2) mekanisme sensorisasi berupa pembatasan ekspresi pribadi, terutama terkait humor dan topik sensitif seperti pernikahan, norma budaya dan peran gender dalam keluarga Batak, (3) menciptakan dunia baru berupa ketimpangan kekuasaan dalam keluarga berdasarkan gender, relasi orang tua-anak, serta suku.

Kata kunci: struktur naratif, kekerasan simbolik, film *Ngeri-Ngeri Sedap*

ABSTRACT

Sidauruk, Reynaldy Valentino. 2025. "Symbolic Violence In The Movie *Ngeri-Ngeri Sedap* By Bene Rajagukguk: Pierre Bourdieu's Perspective". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

This research examines symbolic violence in *Ngeri-Ngeri Sedap* film by Bene Rajagukguk. This research aims to (1) describe the narrative structure of *Ngeri-Ngeri Sedap*, and (2) describe the symbolic violence in *Ngeri-Ngeri Sedap*.

The approaches used in this research are objective and discursive approaches. This research uses narrative structure theory proposed by Tzvetan Todorov and symbolic violence theory proposed by Pierre Bourdieu. The data collection method used is observation with listening, screen capture, and note-taking techniques. The data analysis method used is content analysis method, while the data presentation method used is qualitative description.

The results of the research include two things. First, the narrative structure of the film *Ngeri-Ngeri Sedap* consists of (1) *the equilibrium* stage with the introduction of the main character and Pak Domu's family background, (2) *the disruption* stage appears when Pak Domu and Mak Domu pretend to be at odds to force the children to go home, which leads to internal conflict. This tension culminated in the revelation of their lies, which led to a heated argument between Mr Domu and his children. Efforts to improve occurred when Pak Domu began to realize his selfish behavior, even though he had not completely succeeded in repairing his relationship with his family. (3) *the new equilibrium* is reached when Pak Domu apologizes and accepts his children's decisions and resolves family conflicts. Second, symbolic violence includes (1) euphemisms in the family to avoid direct confrontation and maintain harmony, (2) censorship mechanisms in the form of restrictions on personal expression, especially regarding humor and sensitive topics such as marriage, cultural norms and gender roles in the Batak family, (3) creating a new world of unequal power in families based on gender, parent-child relations, and ethnicity.

Keywords: narrative structure, symbolic violence, *Ngeri-Ngeri Sedap* movie